

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Salah satu wadah yang dapat mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan. Suatu bangsa dikatakan maju ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi bangsa berkualitas, hasil dari pendidikan akan berdampak pada masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat Indonesia. Di era modern saat ini, realitas yang berkaitan dengan pendidikan ditemui berbagai permasalahan yang kompleks sehingga masyarakat Indonesia belum bisa mencapai kemajuan yang signifikan seperti yang diinginkan.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>Tentu hal diatas

---

<sup>1</sup> Nursalam, *Model Pendidikan Karakter* (Banten: AA Rizky, 2020), 2.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

sejalan dengan lembaga pendidikan yaitu sekolah, sekolah mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan agar kelak mereka menjadi manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang taat untuk melaksanakan segala perintah agama utamanya perintah melaksanakan ibadah salat.<sup>3</sup>

Pendidikan juga menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter religius peserta didik. Pembentukan karakter religius merupakan aspek yang krusial dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.<sup>4</sup>

Tantangan pendidikan di abad modern ini semakin berat. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dengan berbagai pengaruh yang tidak dapat dihindari. Adanya perubahan sosial budaya, etika, nilai moral karena dampak kecanggihan teknologi atau budaya dari luar lingkungan yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan benteng untuk senantiasa membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian utuh. Untuk merespon tuntutan perubahan yang ada di Indonesia, hingga saat ini pendidikan Islam dipandang sebagai acuan

---

<sup>3</sup> Nur Khosiin, 'Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi Nur', *Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* IX (2020): 245–66, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.230>.

<sup>4</sup> Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf, 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

nilai-nilai kebenaran, namun realitanya hanya sebagai pelengkap. Maka, pemberian nilai spiritual keagamaan harus dapat ditingkatkan.<sup>5</sup>

Mengingat pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan di bidang akademik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter yang baik. Jika terdapat keseimbangan antara penguasaan akademik dan pembentukan karakter, pendidikan dapat menjadi dasar untuk merubah anak menjadi lebih berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan seorang peserta didik, namun harus mencakup aspek perilaku dan sikap sehingga dapat menjadi seseorang yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, tantangan dalam membentuk karakter religius peserta didik semakin besar. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda.<sup>7</sup> Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembiasaan, khususnya dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat Dhuha.

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 276.

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5.

<sup>7</sup> Alfiana Syifa and Auliya Ridwan, 'Social Studies in Education Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital : Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali A . Introduction Dalam Era Digital Yang Terus Berkembang Pesat , Pendidikan Karakter Menjadi Salah Satu Prioritas' 02, no. 02 (2024): 107–22.

Sholat Dhuha merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam dan memiliki banyak keutamaan. Pembiasaan sholat Dhuha di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan membiasakan sholat Dhuha, peserta didik tidak hanya memperoleh manfaat spiritual, tetapi juga melatih kedisiplinan, ketekunan, serta keikhlasan dalam beribadah.<sup>8</sup>

Sholat Dhuha telah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan menjadi salah satu sunnah yang dianjurkan bagi umat Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri sering melaksanakan sholat Dhuha dan menekankan manfaatnya kepada para sahabat. Dalam beberapa hadis, disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda mengenai keutamaan sholat dhuha, di antaranya sebagai bentuk sedekah bagi seluruh persendian tubuh manusia dan sebagai amalan yang mendatangkan keberkahan rezeki.<sup>9</sup>

Dalam sejarah pendidikan Islam, konsep pembiasaan sholat dhuha mulai diterapkan secara lebih sistematis di berbagai lembaga pendidikan, terutama di pesantren dan sekolah berbasis Islam. Program ini kemudian berkembang dan diadopsi oleh berbagai sekolah umum yang ingin menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didiknya. Proses pembiasaan ini umumnya dilakukan dengan cara memberikan

---

<sup>8</sup> Rusdianti, 'Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Man 3 Kediri', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 04 (2024).

<sup>9</sup> Faqih Purnomosidi, 'Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwah pada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta', *Talenta Psikologi* 11, no. 1 (2022): 5.

contoh langsung, membimbing peserta didik secara bertahap, serta membangun lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan ibadah.

Dari hal diatas perlu pembiasaan keagamaan pada anak-anak sangat baik dilakukan disekolah untuk membentuk pribadi anak yang sopan dan baik serta memiliki etika dan prilaku yang baik sesuai dengan norma yang diajarkan dalam agama islam.<sup>10</sup> Fungsi dari mengajarkan pendidikan agama di sekolah untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak pada Allah agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan di sekolah tentu saja sangat mempengaruhi dalam menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan spritual serta kecerdasan intelektual.<sup>11</sup>

Pembiasaan adalah sebuah metode yang digunakan oleh lembaga sekolah dalam rangka membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang sampai anak menjadi terbiasa dan tidak meninggalkannya. Menurut Moh Ahsanulhaq, dalam penelitiannya tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, terdapat beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan pada anak. Pertama, pembiasaan akhlak dilakukan dengan membiasakan anak berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pembiasaan dalam beribadah mencakup kegiatan keagamaan, khususnya dalam ibadah umat

---

<sup>10</sup> Irnah Latipah and Ali Mortopo, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 274–85.

<sup>11</sup> Livita Magfiratul Laili Eka, Siti Nor Asiah, 'Strategi Dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pendahuluan Pendidikan Memiliki Peran Penting Dalam Menciptakan Generasi Yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual Serta Kecerdasan Intelektual . 1 Hal Ini Kemudian Mendorong Munculny', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 90–101.

Islam. Ketiga, pembiasaan dalam hal keimanan bertujuan meneguhkan keyakinan anak agar dijalankan dengan sepenuh hati.<sup>12</sup>

Pembiasaan mampu memberikan dorongan dan memberikan ruang pada peserta didik dalam mengaplikasi sesuatu yang berat menjadi ringan apabila peserta didik kerap kali lakukan. Guru adalah orang tua kedua yang mengajar dan mendidik anak di sekolah, jadi tugas para guru di sekolah, selain memberikan pengajaran pembelajaran, tugas guru di sekolah juga memberikan penanaman agama sejak dini. Tujuan Pendidikan Nasional pada dasarnya untuk menghasilkan atau mencetak generasi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>13</sup> Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga sekolah adalah dengan memperkenalkan anak-anak pada ibadah salat sejak usia dini khususnya SMP Negeri 5 Cikarang Barat.

Jika dilihat problem yang ada di Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal, dengan kasus kasus yang dapat kita lihat masih banyaknya kenakalan remaja saat ini seperti, terjadinya tawuran antar pelajar bahkan dengan masyarakat, bolos sekolah, terlibat narkoba dan banyak lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluhan atau mengadakan

---

<sup>12</sup> Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

<sup>13</sup> Paujiah Paujiah et al., 'Pembiasaan Salat Duha Sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak Di Taman Kanak-Kanak', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 183–93, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3122>.

sosialisasi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan dapat melekat pada dirinya.<sup>14</sup>

Karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter itu bukan bawaan yang di bawa sejak lahir, bukan datang dengan sendirinya tetapi dibentuk, ditumbuh kembangkan dengan dibangun secara sadar. Oleh sebab itu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Proses pembentukan karakter religius siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, semua peristiwa yang terjadi didalam sekolah seharusnya diintegrasikan dengan program pendidikan karakter yang ada di sekolah, dari situlah pendidikan karakter dibutuhkan salah satunya dengan metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam mengatasi hal tersebut perlu pembiasaan sholat .Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada seseorang sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambah kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardhu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-

---

<sup>14</sup> Asnita Ode Samili et al., 'Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate', *OASIS: Jurnal Pengabdian IPS* 2, no. 1 (2023): 19–27, <https://doi.org/10.3387/j.oasis.v1i1.5700>.

ibadah lain. Salah satu shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat dhuha.<sup>15</sup>

Terdapat kegiatan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik dan guru. Bagi seorang pelajar, shalat dhuha memiliki pengaruh yang luar biasa apabila dilakukan secara rutin. Diantaranya dapat memiliki jiwa dan raga yang sehat dan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dengan memiliki jiwa dan raga yang sehat, seorang peserta didik mampu berpikir dengan jernih dan mampu berpikir secara rasional.<sup>16</sup>

SMP Negeri 5 Cikarang Barat merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didiknya. Sekolah ini secara konsisten menerapkan metode pembiasaan sholat Dhuha sebagai bagian dari kegiatan rutin yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sholat Dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan tujuan menanamkan pembentuk karakter religius peserta didik sehingga akan membentuk kedisiplinan, ketakwaan, dan keikhlasan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, bahwa pelaksanaan pembiasaan sholat Dhuha di SMP Negeri 5 Cikarang Barat masih perlu dorongan dan bimbingan agar menjadi peserta didik yang baik mempunyai karakter yang

---

<sup>15</sup> Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, and Mujahid Rayid, 'Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Di SMP Mutiara 1 Bandung', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2023, 137–42, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>.

<sup>16</sup> Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, and Mujahid Rayid.

baik oleh karena itu menerapkan dengan metode pembiasaan sholat dhuha. Pelaksanaan pembiasaan sholat Dhuha di SMP Negeri 5 Cikarang Barat memiliki beberapa keunikan yang menjadi alasan penting untuk diteliti. Pertama, antusiasme peserta didik dalam mengikuti sholat Dhuha menunjukkan variasi yang menarik, di mana sebagian besar siswa mengikuti dengan kesadaran tinggi, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan motivasi dari guru. Kedua, adanya keterlibatan aktif guru PAI dan guru bimbingan konseling dalam membimbing serta memotivasi siswa menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ketiga, sekolah ini juga menerapkan pendekatan refleksi setelah sholat Dhuha, di mana siswa diajak untuk merenungkan manfaat ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Keunikan lain yang layak diteliti adalah dampak pembiasaan sholat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa. Meskipun kegiatan ini rutin dilaksanakan, belum ada penelitian mendalam yang menggambarkan seberapa besar pengaruh metode pembiasaan ini terhadap aspek-aspek karakter religius, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembiasaan sholat Dhuha dalam membentuk karakter religius peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Cikarang Barat.

Berdasarkan observasi lebih lanjut, shalat dhuha juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kesehatan. Kepala Sekolah mengatakan jika

shalat dhuha ini merupakan salah satu implementasi dari pelajaran PAI. Karena sekolah ini berharap jika pelajaran PAI tidak hanya menjadi sebuah teori saja di dalam kelas. Melainkan dapat dipraktekkan secara langsung. Salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha. Efektivitas pelaksanaan shalat dhuha merupakan langkah yang tepat. Karena ibadah shalat dhuha merupakan puncak segala kepatuhan, maksudnya adalah masih banyak orang muslim pada saat ini yang meninggalkan ibadah shalat sunnah khususnya shalat dhuha, dimana shalat dhuha sering terlupakan karena hukum pelaksanaannya yang bersifat sunnah. Maka bagi siapa yang melaksanakan karena telah menyadari pentingnya shalat dhuha tersebut, disanalah bentuk kepatuhannya terhadap Allah swt itu ada pada diri seseorang tersebut. Dengan dijalankannya shalat dhuha di sekolah secara rutin, maka peserta didik akan menjadi terbiasa melaksanakannya dengan disiplin sehingga menjadi karakter yang religius . Baik peserta didik tersebut disaat masih bersekolah ataupun setelah lulus sekolah.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Sholat Dhuha dan Keteladanan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Cikarang Barat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait “Implementasi Metode Pembiasaan Sholat Dhuha dan Keteladanan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Cikarang Barat”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi metode pembiasaan Sholat Dhuha dan keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Cikarang Barat. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pembiasaan ibadah Sholat Dhuha yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, serta keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari, dapat membentuk kebiasaan positif yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada identifikasi berbagai hambatan dan tantangan dalam penerapan metode tersebut, serta menganalisis dampak nyata terhadap perubahan sikap, perilaku, dan pembentukan karakter religius peserta didik, baik dalam konteks kehidupan sekolah maupun kehidupan di luar sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan Sholat Dhuha dan keteladanan guru pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Cikarang Barat?
2. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pembiasaan Sholat Dhuha dan keteladanan guru di SMP Negeri 5 Cikarang Barat?

3. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh peserta didik dalam penerapan Sholat Dhuha terhadap perubahan sikap dan perilaku religius siswa di SMP Negeri 5 Cikarang Barat ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan Sholat Dhuha dan keteladanan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Cikarang Barat.
2. Menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pembiasaan Sholat Dhuha dan keteladanan guru di SMP Negeri 5 Cikarang Barat.
3. Mengidentifikasi dampak penerapan Sholat Dhuha terhadap perubahan sikap dan perilaku religius peserta didik di SMP Negeri 5 Cikarang Barat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori mengenai implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah menengah pertama.

- b. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji metode pembiasaan ibadah dan keteladanan guru dalam konteks pembelajaran PAI.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan ibadah, khususnya Sholat Dhuha.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembiasaan religius yang lebih sistematis dan berkelanjutan.
- c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat mendorong kesadaran akan pentingnya pembiasaan ibadah dan meneladani guru sebagai bagian dari pembentukan karakter religius.
- d. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan rumah dalam menumbuhkan perilaku keagamaan anak.